
MENGEMBANGKAN KOMPETENSI GURU DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI MELALUI KOMUNITAS PRAKTIKI

Rodi¹⁾, Zulfani Sesmiarni²⁾, Fauzan Ismail³⁾

^{1,2,3)} UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukit Tinggi

Email: rodi.koto18@gmail.com
zulfanisesmiarni@iainbukittinggi.ac.id
fauzanismail@gamil.com

Abstrak

Tujuan pembahasan ini untuk adalah Teori Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadist. Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskripsi kualitatif. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Praktik dalam komunitas praktisi guru dapat berupa praktik mengajar dan interaksi dengan murid atau orang tua. Diferensiasi terdapat 3 yakni : Pertama, diferensiasi konten. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi pedagogic, kompetensi, kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial. Kedua, diferensiasi proses. Strategi yang dilakukan guru dalam mendiferensiasi konten akan dipelajari oleh peserta didik adalah : menyajikan materi yang bervariasi, menggunakan kontrak belajar, menyediakan pembelajaran mini, menyajikan materi dengan berbagai moda pembelajaran, menyediakan berbagai sistem yang mendukung. Ketiga, Diferensiasi Produk, Guru merancang produk apa yang akan dikerjakan oleh peserta didik sesuai dengan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang harus ditunjukkan oleh mereka. Guru juga perlu menentukan kriteria penilaian dalam rubrik sehingga peserta didik tahu apa yang akan dinilai dan bagaimana kualitas yang diharapkan dari setiap aspek yang harus dipenuhi mereka.

Kata Kunci: Kompetensi Guru, Pembelajaran Berdiferensiasi, komunitas Praktisi

Abstract

The purpose of this discussion is the Theory of Islamic Education from the Perspective of the Qur'an and Hadith. The type of research that the writer did was field research which is a qualitative description. Data collection techniques that the authors use are through observation, interviews, and documentation. The validity of the data used is triangulation. From the results of the study indicate that practice in the teacher practitioner community can be in the form of teaching practice and interactions with students or parents. There are 3 differentiations namely: First, content differentiation. The competencies that must be possessed by teachers are pedagogic competence, competence, personality, professional competence, social competence. Second, process differentiation. The strategies carried out by the teacher in differentiating the content to be studied by students are: presenting varied material, using learning contracts, providing mini-learning, presenting material with various learning modes, providing various supporting systems. Third, Product Differentiation, the teacher designs what products will be carried out by students in accordance with the knowledge, understanding, and skills that must be demonstrated by them. The teacher also needs to determine the assessment criteria in the rubric so that students know what will be assessed and what quality is expected from each aspect that they must fulfill.

Keywords: Teacher Competence, Differentiated Learning, Practitioner community.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki makna yang luas, pendidikan mempunyai arti, bahwa dasar dari proses pendidikan adalah terjadinya interaksi antara guru dan murid untuk mencapai tujuan pendidikan.

Interaksi antar guru dan murid terjadi pada suatu lingkungan disebut dengan lingkungan pendidikan. Lingkungan pendidikan tidak hanya terbatas pada lingkungan fisik, namun juga lingkungan sosial dan intelektual. Proses pendidikan berkaitan dengan nilai-nilai, mendidik berarti memberi, menumbuhkan, dan menanam nilai-nilai bagi murid. Maksud dari memberikan nilai-nilai kepada murid, yaitu berperan aktif untuk dapat membantu mengembangkan potensi diri dan kemampuan murid serta karakteristiknya kearah yang lebih positif. Sebagaimana yang

dinyatakan Ki Hajar Dewantara, mendidik dan mengajar adalah proses memanusiakan manusia, sehingga harus memerdekakan manusia dan segala aspek kehidupan baik secara fisik, mental, jasmani dan rohani.

Murid untuk saat ini bukan lagi sebagai peserta dalam proses pendidikan, tetapi berperan sebagai pelaku pendidikan itu sendiri, maka guru berfungsi sebagai fasilitator pembelajaran yang harus menerima keberagaman murid dalam kelas, yang harus mempertimbangkan strategi dan pendekatan apa yang tepat digunakan agar pembelajaran tersebut dapat memenuhi kebutuhan belajar murid. Demi terpenuhinya kebutuhan belajar murid, maka guru dituntut untuk lebih inovatif dan kreatif dalam memilih dan mengembangkan metode pembelajaran. Tujuannya adalah agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat berlangsung efektif, memenuhi kebutuhan belajar murid, dserta memaksimalkan potensi mereka.

Kenyataan dilapangan ketika berlangsungnya proses pembelajaran, guru sering tidak siap menghadapi keberagaman muridnya, sementara mereka harus menerapkan pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan belajar murid tanpa terkecuali. Guru dituntut untuk bisa menghadapi tantangan yang beragam dan harus melakukan serta memutuskan banyak hal dalam waktu bersamaan. Maka guru harus memiliki keterampilan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya dalam pembelajaran, agar setiap muridnya di kelas bisa berhasil dalam proses pembelajarannya.

Guru perlu menguasai teknik pembelajaran agar mereka dapat memecahkan permasalahan yang ditemui ketika pembelajaran dilaksanakan, diantara teknik yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan belajar murid yang berbeda dalam suatu kelas dikenal istilah pembelajaran berdiferensiasi.

Maka tujuan dalam penelitian ini adalah agar guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas tanpa membeda-bedakan karakteristik dan gaya belajar murid, sehingga secara bersama-sama mampu mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mampu mengaplikasikan pengetahuannya baik pada aspek sikap maupun keterampilannya maka akan penulis urai pada pembahasan berikut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif dalam bentuk penelitian Pustaka (*Library Research*) dan lapangan, Sumber data dalam penelitian ini adalah artikel-artikel dan Buku-buku yang terkait dengan **Mengembangkan Kompetensi Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi Melalui Komunitas Praktisi.**

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian

Undang RI No.20 Pasal 1 ayat 1 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Undang RI No.20 Pasal 1 ayat 1 tahun 2003)

Istilah Komunitas Praktisi diperkenalkan oleh Etienne Wenger dalam bukunya *Community of Practice*. Wenger menyebut bahwa komunitas praktisi adalah Sekelompok individu yang memiliki semangat dan kegelisahan yang sama tentang praktik yang mereka lakukan dan ingin melakukannya dengan lebih baik dengan berinteraksi secara rutin. Praktik yang dimaksud bergantung pada konteks peran sehari-hari anggota komunitas praktisi. Praktik dalam komunitas praktisi guru dapat berupa praktik mengajar dan interaksi dengan murid atau orang tua. (Wenger, 2012).

Komunitas praktisi merupakan strategi pelengkap bagi pengembangan keprofesian berkelanjutan. Konsep Komunitas Praktisi sudah banyak diterapkan oleh berbagai profesi dan sangat urgen diterapkan oleh para aktor utama dalam pendidikan yaitu guru, kepala sekolah dan pengawas sekolah sebab berbagai macam permasalahan pendidikan belum teratasi dengan baik jika hanya diselesaikan oleh satuan pendidikan.

MBS menekankan tanggungjawab terhadap sekolah dan orang yang menerima layanan pendidikan (Pengguna Jasa) harus ikut andil dalam pengambilan keputusan di tingkat sekolah. Oleh karena itu munculah kesadaran tentang pentingnya keterlibatan dalam bentuk komunitas praktisi untuk mengambil keputusan. (Rahmat,Dkk. 2021).

Dalam pembelajaran berdiferensiasi ada empat aspek dalam kendali atau kontrol guru : diferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan atau iklim belajar di kelas. Guru dapat menentukan bagaimana empat aspek ini akan dilaksanakan di dalam pembelajaran di kelas. Guru mempunyai kesempatan dan kemampuan untuk mengubah konten, proses, produk, dan lingkungan dan iklim belajar di kelasnya masing-masing sesuai dengan profil peserta didik yang ada di kelasnya.

B. Kompetensi Guru

Untuk mencapai keberhasilan pendidikan dan meningkatkan mutu pendidikan , guru harus memiliki kompetensi yang memadai. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah :

1. kompetensi pedagogic
2. kompetensi
3. kepribadian
4. kompetensi profesional
5. kompetensi sosial.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Amstrong (1998 : 15) yang menyatakan bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi kinerja yaitu :

1. motivasi kerja
2. Kompetensi
3. kejelasan dan penerimaan tugas
6. kesempatan untuk bekerja

Kemampuan professional yang harus dimiliki guru dalam proses belajar mengajar adalah:

1. menguasai bahan
2. mengelola program belajar mengajar
3. mengelola kelas
4. menggunakan media sumber
5. menguasai landasan-landasan kependidikan
6. mengelola interaksi belajar mengajar
7. menilai prestasi peserta didik untuk kepentingan pengajaran
8. mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan,
9. mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
10. memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-lhasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran. (Wijaya1992: 25-30)

Kompetensi tersebut dengan tujuan :

1. meningkatkan keterampilan bertanya bagi guru baru agar proses belajar mengajar tidak berlangsung monoton dan tidak hanya terjadi interaksi satu arah
2. meningkatkan keterampilan guru baru dalam pengelolaan kelas agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan aman dan tertib
3. meningkatkan keterampilan guru baru dalam mengadakan variasi mengajar, terutama variasi penggunaan media, variasi pandangan dan perhatian, serta variasi penggunaan metode mengajar
4. meningkatkan keterampilan guru baru dalam menjelaskan materi yang diajarkan.

(Mulyasa. 2021: 17)

C. Diferensiasi

1. Diferensiasi Konten

Diferensiasi konten adalah materi apa yang akan diajarkan oleh guru di kelas atau materi apa yang akan dipelajari oleh peserta didik di kelas. Dalam pembelajaran berdiferensiasi ada dua cara membuat konten pelajaran berbeda, yaitu:

- a. menyesuaikan apa yang akan diajarkan oleh guru atau apa yang akan dipelajari oleh peserta didik berdasarkan tingkat kesiapan dan minat peserta didik.
- b. menyesuaikan bagaimana konten yang akan diajarkan atau dipelajari itu akan disampaikan oleh guru atau diperoleh oleh peserta didik berdasarkan profil (gaya) belajar yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik.

Strategi yang dapat dilakukan oleh guru untuk dapat mendiferensiasi konten yang akan dipelajari oleh peserta didik adalah:

- 1) menyajikan materi yang bervariasi
- 2) menggunakan kontrak belajar
- 3) menyediakan pembelajaran mini
- 4) menyajikan materi dengan berbagai moda pembelajaran
- 5) menyediakan berbagai sistem yang mendukung. (Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, Vol. 2, No 3, 2016)

Untuk meningkatkan kompetensi guru dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi melalui komunitas praktisi “Bukit Kapur” di SDN 18 Padang Kunik maka pada tanggal 21-23 Maret 2022, dilaksanakan pembuatan media pembelajaran dengan Canva untuk mengembangkan kompetensi guru dalam pelaksanaan diferensiasi konten dengan penerapannya dalam kelas pada tanggal 01 -10 April 2022.

Pembuatan media pembelajaran dengan menggunakan canva, media canva dipilih karena mudah menggunakannya serta memiliki fitur/template menarik, disamping itu banyak tersedia template yang mudah dimodifikasi sehingga memudahkan guru untuk merancang konten pembelajaran. Tujuan pembuatan media pembelajaran dengan canva adalah agar guru dapat menyajikan pembelajaran (konten/materi) lebih menarik dan menyenangkan, sehingga terciptanya pembelajaran yang berpihak pada murid. Kegiatan ini dilaksanakan di SDN 18 padang Kunik, dengan nara sumber Rodi.

Pada kegiatan ini para guru dibimbing secara bertahap bagaimana membuat dan menyusun konten/materi pembelajaran yang menarik sehingga sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar murid. Para guru diarahkan dan dibimbing dalam menyusun konten/materi pembelajaran secara bervariasi, ada dalam bentuk teks narasi, video, komik dan naskah cerita.

Dalam merancang diferensiasi konten, pada awalnya guru memang agak kesulitan, tapi karena saling dukung dan motivasi yang dilakukan pada komunitas praktisi, sehingga guru mampu menyusun konten/materi pembelajaran dalam bentuk teks narasi, video, komik dan naskah cerita. Penyajian materi dalam bentuk teks narasi, video, komik dan naskah cerita ini sangat menarik bagi murid dalam menerima pembelajaran, sehingga guru tidak lagi bersifat monoton dalam memberikan materi kepada murid. Dengan tersajinya konten/materi pembelajaran dalam bentuk teks narasi, video, komik dan naskah cerita kebutuhan belajar dan gaya belajar siswa dapat terpenuhi, sehingga strategi diferensiasi konten dalam pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Untuk mampu menerapkan strategi diferensiasi konten, tentunya guru perlu meningkatkan kemampuannya dalam literasi khususnya literasi teknologi, artinya guru harus terus mengasah kemampuan dirinya untuk mengembangkan keterampilan IT. (Rosinta Siburian.2019: 3)

2. Diferensiasi Proses

Diferensiasi proses adalah kegiatan yang dilakukan peserta didik di kelas. Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang bermakna bagi peserta didik sebagai pengalaman belajarnya di kelas, bukan kegiatan yang tidak berkorelasi dengan apa yang sedang dipelajarinya. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik ini tidak diberi penilaian kuantitatif berupa angka, melainkan penilaian kualitatif yaitu berupa catatan-catatan umpan balik mengenai sikap, pengetahuan dan keterampilan apa yang masih kurang dan perlu diperbaiki/ditingkatkan oleh peserta didik.

Kegiatan yang dilakukan harus memenuhi kriteria sebagai kegiatan yang:

- a. baik, yaitu kegiatan yang menggunakan keterampilan informasi yg dimiliki peserta didik
- b. berbeda dalam hal tingkat kesulitan dan cara pencapaiannya. Kegiatan-kegiatan yang bermakna yang dilakukan oleh peserta didik di dalam kelas harus dibedakan juga berdasarkan kesiapan, minat, dan juga profil (gaya) belajar peserta didik.

Pada tanggal 10-15 Mei 2022 dilaksanakan Memanfaatkan portal rumah belajar dan youtube sebagai sumber belajar untuk mengembangkan diferensiasi proses , dengan penerapannya dalam kelas pada tanggal 05 -25 Mei 2022.

Tujuannya agar guru dapat menyajikan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, apabila guru terkendala dalam menyajikan media pembelajaran maka mereka dapat mempergunakan portal rumah belajar dan youtube sehingga terciptanya pembelajaran yang berpihak pada murid dari pembelajaran yang bersifat abstrak menjadi konkrit dan riil..

Guru terlihat makin antusias untuk melaksanakan pembelajaran sebaik mungkin dengan mempergunakan media secara maksimal dan terpenuhinya kebutuhan belajar murid. Hal ini dapat dilihat dari pembelajaran yang tidak lagi terfokus di dalam kelas, tapi sudah mempergunakan lingkungan sekolah, murid juga mulai diberi kesempatan untuk mengembangkan kompetensinya, diantaranya mulai terlaksananya kegiatan:

- 1) Pembiasaan pagi secara rutin seperti, upacara, senam, pembacaan surat pendek, kultum, shalat dhuha dan shalat zuhur secara berjama'ah.
- 2) Guru terbiasa mengapresiasi murid untuk membuat proyek dalam pembelajaran.
- 3) Guru kembali terbiasa membing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, music, kegiatan keagamaan. (Devi Kurnia Fitra, 22 : 23)

3. Diferensiasi Produk

Biasanya produk ini merupakan hasil akhir dari pembelajaran untuk menunjukkan kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman peserta didik setelah menyelesaikan satu unit pelajaran atau bahkan setelah membahas materi pelajaran selama satu semester. Produk dapat dikerjakan secara individu maupun berkelompok, maka harus dibuat sistem penilaian yang adil berdasarkan kontribusi masing-masing anggota kelompoknya dalam mengerjakan produk tersebut. (Dini Husnah Nurdini.2021 : 14)

Berbeda dengan performance task/assessments yang walaupun merupakan penilaian sumatif karena mencakup satu unit pelajaran atau satu bab, satu tema, dan perlu dinilai juga, biasanya asesmen ini diselesaikan di kelas dan jangka waktu pengerjaannya lebih singkat dari produk.

Guru merancang produk apa yang akan dikerjakan oleh peserta didik sesuai dengan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang harus ditunjukkan oleh mereka. Guru juga perlu menentukan kriteria penilaian dalam rubrik sehingga peserta didik tahu apa yang akan dinilai dan bagaimana kualitas yang diharapkan dari setiap

aspek yang harus dipenuhi mereka. Guru juga perlu menjelaskan bagaimana peserta didik dapat mempresentasikan produknya sehingga peserta didik lain juga dapat melihat produk yang dibuat. Produk yang akan dikerjakan oleh peserta didik tentu saja harus berdiferensiasi sesuai dengan kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik. (Mariati Purba.2021:19)

Dalam pelaksanaan diferensiasi produk, murid-murid SDN 18 Padang Kunik tidak terbatas menyelesaikan tugasnya dalam bentuk pengetahuan yang diuraikan dalam bentuk narasi, tapi mereka sudah diberikan kebebasan menyelesaikan tugasnya sesuai gaya belajar mereka masing-masing, maka produk yang dihasilkan boleh saja berbentuk narasi teks, komik, percakapan/cerita atau bermain peran. Ketika penyelesaian produk didasarkan pada pembelajaran berdiferensiasi, murid-murid terlihat rilek dan senang dalam menyelesaikan tugasnya karena sesuai dengan kebutuhan belajar dan gaya belajar mereka masing-masing. (Marlina.2019:12)

D. Lingkungan belajar

Lingkungan belajar yang dimaksud meliputi susunan kelas secara personal, sosial, dan fisik. Lingkungan belajar juga harus disesuaikan dengan kesiapan peserta didik dalam belajar, minat mereka, dan profil belajar mereka agar mereka memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar.

Misalnya guru dapat menyiapkan beberapa susunan tempat duduk peserta didik yang ditempelkan di papan pengumuman kelas sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar mereka. Jadi peserta didik dapat duduk di kelompok besar atau kecil yang berbeda-beda, dapat juga bekerja secara individual, maupun berpasang-pasangan. Pengelompokkan juga dapat dibuat berdasarkan minat peserta didik yang sejenis, maupun tingkat kesiapan yang berbeda-beda maupun yang sama tergantung tujuan pembelajarannya. Pada dasarnya, guru perlu menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga merasa aman, nyaman, dan tenang dalam belajar karena kebutuhan mereka terpenuhi.

Dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan tersusun dengan rapi, maka komunitas praktisi SDN 18 Padang Kunik, bekerjasama dengan paguyuban kelas yang sudah dibentuk. Masing-masing paguyuban diberikan kebebasan menata ruangan kelas semenarik mungkin, sehingga kebutuhan belajar anak dapat terpenuhi dengan baik.

Hasil dari kerjasama komunitas praktisi dan paguyuban kelas adalah tertatanya meja dan kursi siswa dengan rapi, semuanya diberi alas yang menarik, dinding kelas dipenuhi dengan media dan hasil karya (produk) murid, sehingga kelas tidak lagi terlihat monoton.

Pembelajaran berdiferensiasi pada dasarnya menyatukan antara elemen dalam pembelajaran yang dapat didiferensiasikan dan keragaman yang ada dalam peserta didik. Artinya adalah setiap elemen dalam pembelajaran (konten, proses, produk, dan lingkungan belajar) dapat didiferensiasi berdasarkan kesiapan belajar, minat, dan/ atau profil belajar peserta didik yang berbeda satu dengan lainnya.

KESIMPULAN

Komunitas praktisi adalah sekelompok individu yang memiliki semangat dan kegelisahan yang sama tentang praktik yang mereka lakukan dan ingin melakukannya dengan lebih baik dengan berinteraksi secara rutin. Praktik yang dimaksud bergantung pada konteks peran sehari-hari anggota komunitas praktisi. Praktik dalam komunitas praktisi guru dapat berupa praktik mengajar dan interaksi dengan murid atau orang tua.

Diferensiasi terdapat 3 yakni :

Pertama, diferensiasi konten. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi pedagogic, kompetensi, kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial.

Kedua, diferensiasi proses. Strategi yang dapat dilakukan oleh guru untuk dapat mendiferensiasi konten yang akan dipelajari oleh peserta didik adalah : menyajikan materi yang bervariasi, menggunakan kontrak belajar, menyediakan pembelajaran mini, menyajikan materi dengan berbagai moda pembelajaran, menyediakan berbagai sistem yang mendukung.

Ketiga, Diferensiasi Produk, Guru merancang produk apa yang akan dikerjakan oleh peserta didik sesuai dengan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang harus ditunjukkan oleh mereka. Guru juga perlu menentukan kriteria penilaian dalam rubrik sehingga peserta didik tahu apa yang akan dinilai dan bagaimana kualitas yang diharapkan dari setiap aspek yang harus dipenuhi mereka.

Lingkungan belajar yang dimaksud meliputi susunan kelas secara personal, sosial, dan fisik. Lingkungan belajar juga harus disesuaikan dengan kesiapan peserta didik dalam belajar, minat mereka, dan profil belajar mereka agar mereka memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar.

Hasil dari kerjasama komunitas praktisi dan paguyuban kelas adalah tertatanya meja dan kursi siswa dengan rapi, semuanya diberi alas yang menarik, dinding kelas dipenuhi dengan media dan hasil karya (produk) murid, sehingga kelas tidak lagi terlihat monoton.

REFERENSI

Andini, Dinar Westri. 2016. *Differentiated Instruction: Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman Siswa di Kelas Inklusif*. Tri Hayu. Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, Vol. 2, Nomor 3, Mei 2016.

Devi Kurnia Fitra.2022. *Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran IPA*. Jurnal Filsafat Indonesia, Vol 5 No 3 Tahun 2022

Dini Husnah Nurdini.2021. *Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*. Asaatidzah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Volume 1, Nomor 2, Desember 2021

Heny Khristiani.2021. *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi*. Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi 2021

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud). 2020. *Panduan Pendamping Pendidikan Guru Penggerak*. Jakarta: Kemdikbud.

Mariati Purba.2021. *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi*. Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi 2021

Marlina.2019. *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. Universitas Negeri Padang.2019

Mulyasa. 2021. *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Subhan.2022. *Peningkatan Kompetensi Guru Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Mewujudkan Merdeka Belajar Melalui Lokakarya Di Smpn 3 Pontianak*. Jurnal Pembelajaran Prospektif Volume 7 Nomor 1 Februari 2022

Rosinta Siburian.2019.*Penerapan Pembelajaran Diferensiasi dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa pada Pembelajaran Daring*. Jurnal Riset Pendidikan Matematika 6 (2), 2019, 1-3

Undang-Undang RI No.20 Pasal 1 ayat 1 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Rahmat Abdul, D.K (2021) *Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Perbaikan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar*, Zahir Publishing